

REKOMENDASI SEGERA

Nomor : KNKT/001/3/VII/REK.KJ/14

MOBIL BUS PO DESIANA B-7529-XB MENABRAK MOBIL PENUMPANG TOYOTA KIJANG T-1118-TK KEMUDIAN TERGULING DI JALAN RAYA CICENANG DESA CIATER KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG, JAWA BARAT, SELASA, 17 JUNI 2014, PUKUL 17.45 WIB

1. KRONOLOGIS

Hari Selasa, 17 Juni 2014, SMA Al Huda, Cengkareng melaksanakan acara wisata belajar ke museum geologi, Bandung. SMA Al Huda menyewa mobil bus PO Desiana sebanyak 4 (empat) unit kendaraan untuk mengangkut 182 orang murid dan 25 orang guru menuju museum geologi Bandung. Salah satu dari mobil bus tersebut dengan nomor kendaraan B-7529-XB merupakan mobil bus yang posisinya pada urutan kedua iring – iringan bus yang membawa rombongan siswa dan guru SMA Al Huda. Mobil bus tersebut mengangkut 54 orang tidak termasuk 2 (dua) awak kendaraan. Keempat mobil bus tersebut diberangkatkan pada pukul 07.15 WIB dari SMA Al Huda Cengkareng menuju museum geologi, Bandung.

Pukul 09.45 WIB, rombongan mobil bus SMA Al Huda tiba di tempat istirahat Km 57 dan beristirahat selama 10 menit. Pukul 09.55 WIB rombongan melanjutkan perjalanan dan tiba di museum geologi, Bandung pukul 11.00 WIB. Rombongan berada di museum tersebut selama 1 jam dan sekitar pukul 12.15 WIB melanjutkan perjalanan menuju Cibaduyut. Sekitar pukul 14.00 WIB tiba di Cibaduyut untuk melihat sentra industri kulit/tas dan sepatu.

Pukul 15.30 WIB, rombongan SMA Al Huda meninggalkan Cibaduyut menuju Sariater dengan mobil bus melaju secara beriringan. Masing-masing pengemudi mobil bus mengemudikan kendaraan dengan baik/tidak ugal-ugalan. Sekitar pukul 16.30 WIB mobil bus kedua yaitu B-7529-XB mengisi bahan bakar di SPBU di dekat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Lembang, sementara ketiga mobil bus lainnya melanjutkan perjalanan menuju Sariater.

Pada saat mobil bus B-7529-XB tiba di Jalan Raya Cicenang, kondisi jalan menurun, mobil bus melaju dengan melintasi marka utuh. Pada saat yang bersamaan dari arah berlawanan melaju mobil penumpang Toyota Kijang T-1118-TK dengan 3 (tiga) orang penumpang termasuk pengemudi. Menurut informasi dari saksi selamat (guru yang posisi duduknya di belakang pengemudi), sekitar 100 meter menjelang jembatan emen, terlihat pengemudi dalam kondisi agak mengantuk. Pertemuan antara mobil bus dengan mobil penumpang tersebut menyebabkan terjadinya tabrakan, mengakibatkan mobil bus terguling lalu menabrak tiang listrik kemudian terbalik dengan posisi roda di atas sejauh 23.2 meter dari titik tabrakan ke arah kanan jalan dan mobil penumpang mengalami kerusakan berat. Tabrakan kedua kendaraan tersebut terjadi pukul 17.45 WIB dan pada saat kejadian cuaca cerah, kondisi arus lalu lintas tidak padat.

Kecelakaan tersebut mengakibatkan 8 (delapan) orang meninggal dunia di lokasi kejadian dan 1 (satu) orang meninggal di RSUD Subang. 9 (sembilan) orang korban tersebut terdiri dari 5 (lima) orang murid, 1 (satu) orang guru, 1 (satu) orang pegawai tata usaha dan 2 (dua) orang awak kendaraan (pengemudi dan pembantu pengemudi mobil bus). Kecelakaan tersebut juga mengakibatkan 12 orang luka berat dan 35 orang luka ringan. Seluruh korban dievakuasi ke RSUD Subang, Jawa Barat.

2. FAKTA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Dari investigasi dan penelitian awal yang dilakukan Komite Nasional Keselamatan Transportasi, ditemukan fakta dan faktor di tempat kejadian yang mempengaruhi sebagai berikut:

a. Mobil bus B-7592-XB

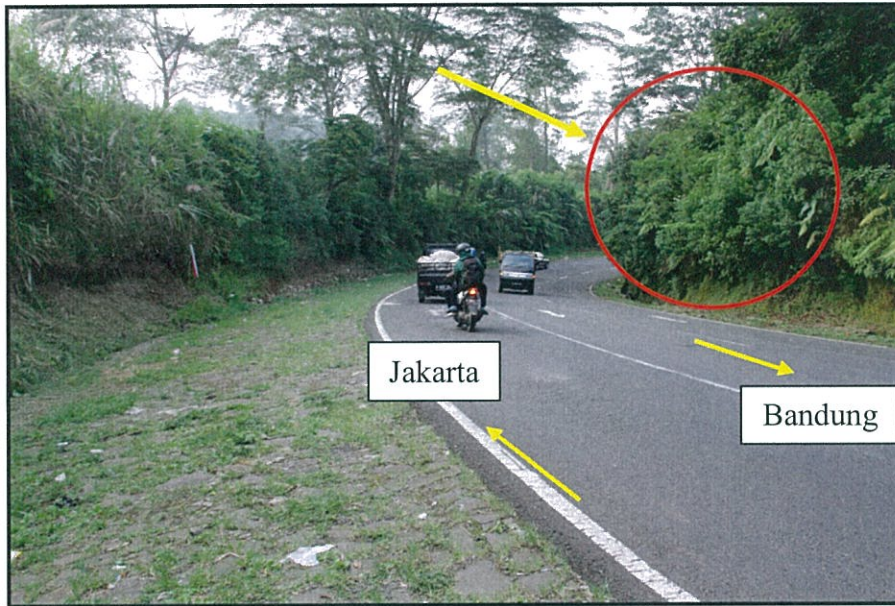
- 1) Mobil bus B-7592-XB dalam kondisi laik jalan dan masa berlakunya uji berkala sampai dengan 3 September 2014.
- 2) Dioperasikan untuk mengangkut 54 orang tidak termasuk 2 (dua) orang awak kendaraan.
- 3) Dari hasil pemeriksaan teknis terhadap mobil bus tidak ditemukan tanda-tanda penyebab terjadinya kecelakaan.
- 4) Pada kendaraan tersebut tidak ditemukan indikasi kegagalan fungsi rem (*brake malfunction*).
- 5) Terdapat jejak pengereman sepanjang 8 meter dari titik awal menjelang titik terjadinya tabrakan.
- 6) Tuas pemindah kecepatan (tongkat perseneling) menunjukkan posisi netral setelah terjadinya kecelakaan dan tuas rem tangan dalam kondisi mengerem ("on").
- 7) Pada saat terjadi kecelakaan mobil bus berada di jalur berlawanan.
- 8) Setelah terjadi kecelakaan posisi mobil bus terbalik dengan roda di atas dan berada di sisi sebelah kanan jalan arah menuju Jakarta.

b. Mobil Penumpang Toyota Kijang T-1118-TK

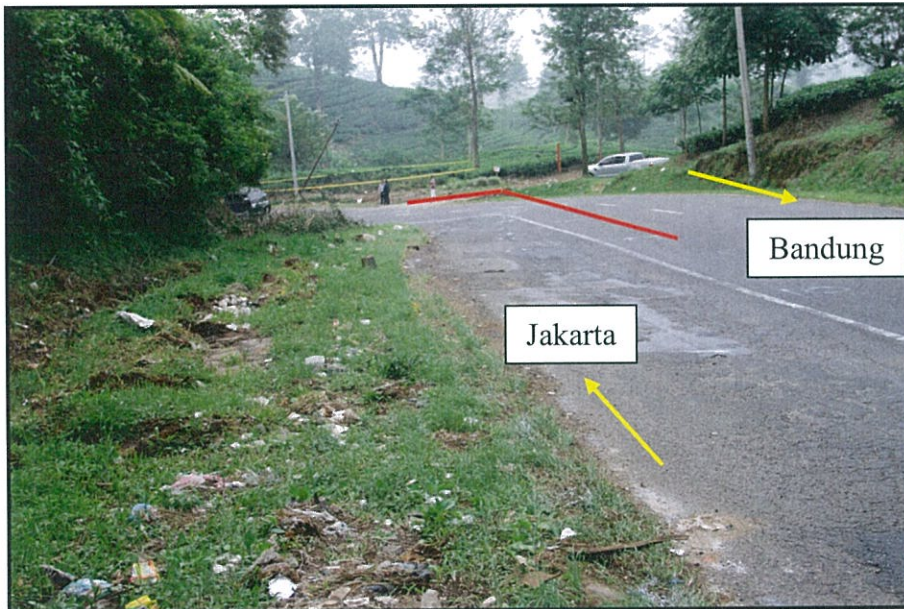
- 1) Kondisi mobil setelah kejadian kecelakaan mengalami rusak berat bagian depan kanan.
- 2) Kendaraan tersebut berjalan di jalurnya dengan membawa 3 (tiga) orang penumpang.
- 3) Setelah terjadi kecelakaan posisi mobil penumpang Toyota Kijang terdorong ke parit sisi sebelah kanan jalan arah menuju Jakarta.

c. Pengemudi mobil bus mengemudikan kendaraannya dalam kondisi mengantuk. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Al Huda yang selamat yang berada pada bus yang mengalami kecelakaan.

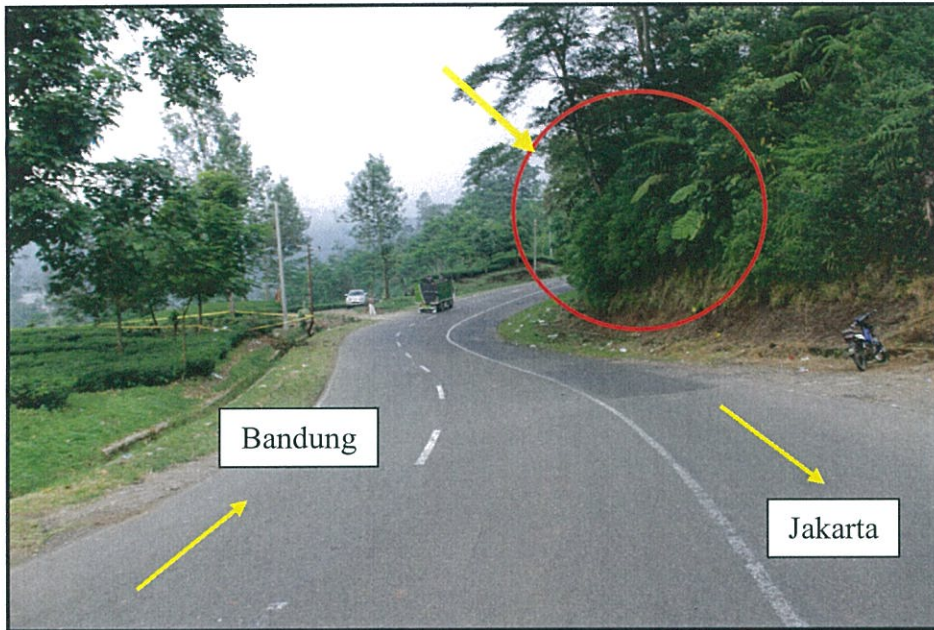
- d. Beberapa penggal marka tengah dan tepi jalan pada jarak 300 meter sebelum dan sesudah lokasi kejadian terlihat buram.
- e. Keberadaan semak belukar pada kiri kanan jalan sangat rimbun mengakibatkan kurangnya jarak bebas pandang pengemudi dan pengguna jalan lainnya dari kedua arah.
- f. Kondisi permukaan jalan rusak (terkelupas lapisan aspalnya dan berupa kerikil dan pasir lepas), jalan menikung tajam ke arah kiri dan menurun.



Gambar 1. Rerimbunan semak belukar mengurangi ruang bebas pandang pengemudi yang akan menuju Bandung

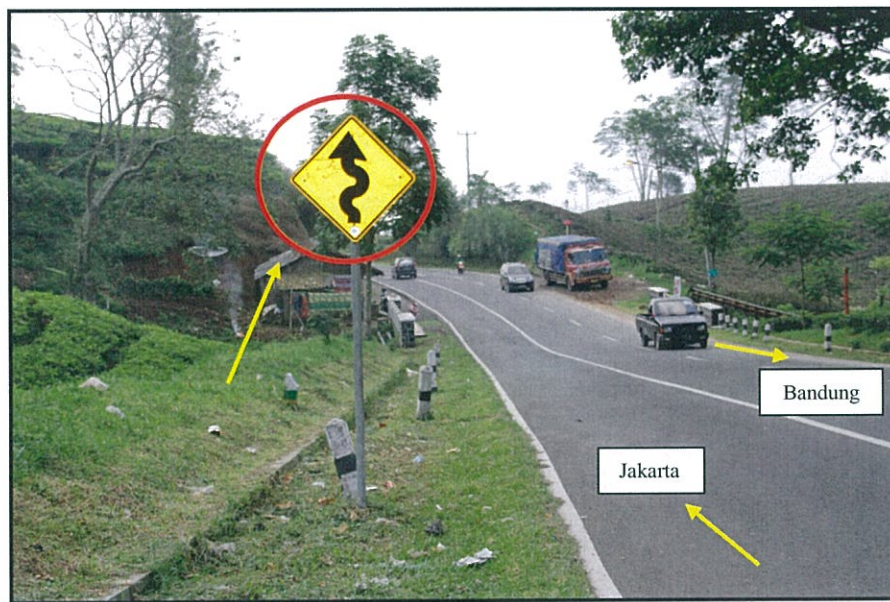


Gambar 2. Kondisi kontour jalan menjelang lokasi tempat terbaliknya mobil bus B-7592-XB di Ruas Jalan Raya Cicenang



Gambar 3. Rerimbunan pohon yang menutup jarak pandang pengemudi yang akan menuju Jakarta

Rambu-rambu yang berada sebelum lokasi kejadian (arah Bandung menuju Jakarta)



Gambar 4. Rambu banyak tikungan pada ruas jalan Cicenang, Subang sebelum tempat terjadinya kecelakaan.



Gambar 5. Rambu turunan curam pada ruas jalan Cicenang, Subang sebelum tempat terjadinya kecelakaan.



Gambar 6. Papan himbauan bagi pengemudi untuk tidak mendahului pada ruas jalan Cicenang, Subang arah menuju Jakarta



Gambar 7. Rambu tikungan ke kiri ruas jalan Cicenang, Subang arah menuju Jakarta

Rambu-rambu yang berada sebelum lokasi kejadian (arah Jakarta menuju Bandung)



Gambar 8. Rambu tanjakan ruas jalan Cicenang, Subang arah menuju Bandung



Gambar 9. Rambu hati-hati ruas jalan Cicenang, Subang arah menuju Bandung



Gambar 10. Rambu jembatan sempit ruas jalan Cicenang, Subang arah menuju Bandung

3. ANALISA FAKTA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

a. Rambu-rambu lalu lintas

Rambu lalu lintas dari arah Bandung menuju Jakarta sebelum dan sesudah lokasi terjadinya kecelakaan dalam kondisi baik. Namun demikian dari jarak sekitar 300 meter sebelum dan sesudah tempat terjadinya kecelakaan tidak terdapat rambu peringatan batas kecepatan. Hal ini dapat memungkinkan pengemudi kurang memperhatikan kecepatan kendaraan yang sedang dikemudikannya.

b. Mobil bus B-7592-XB

- Mobil bus B-7592-XB dalam kondisi laik jalan. Masa uji berkala berlaku sampai dengan 3 September 2014.
- Dioperasikan untuk mengangkut 54 orang tidak termasuk 2 (dua) awak kendaraan.
- Dari hasil pemeriksaan teknis terhadap mobil bus tidak ditemukan tanda-tanda penyebab terjadinya kecelakaan.
- Pada kendaraan tersebut tidak ditemukan indikasi kegagalan fungsi rem (brake malfunction).
- Terdapat jejak pengereman sepanjang 8 meter dari titik awal menjelang titik terjadinya tabrakan.
- Tuas pemindah kecepatan (tongkat perseneling) menunjukkan posisi netral setelah terjadinya kecelakaan dan tuas rem tangan dalam kondisi mengerem ("on").
- Pada saat terjadi kecelakaan mobil bus berada di jalur berlawanan.
- Setelah terjadi kecelakaan posisi mobil bus terbalik dengan roda di atas dan berada di sisi sebelah kanan jalan.
- Usia pengemudi telah masuk dalam kategori lanjut usia (65 tahun). Untuk pengemudi angkutan penumpang umum membutuhkan pertimbangan lebih jauh mengingat bahwa pada usia tersebut dalam mengantisipasi dan gerakan reflek telah menurun terutama dalam menghadapi kondisi dan situasi kritis yang datang secara tiba-tiba.

Dari fakta tersebut di atas menunjukkan bahwa persyaratan teknis mobil bus dan juga kinerja komponen kendaraan yang menyangkut keselamatan seperti antara lain sistem pengereman (rem utama dan rem bantu/parkir), sistem kemudi dan lainnya berfungsi dengan baik. Berfungsinya rem ini dapat dilihat dari adanya bekas tapak ban/jejak pengereman (rubber deposit) pada permukaan jalan.

Adanya permukaan jalan rusak dengan terkelupasnya aspal, terdapat kerikil lepas dan kontur jalan menurun dan menikung tajam menyebabkan roda kendaraan selip/tergelincir dan pengemudi mengalami kesulitan untuk mengendalikan kendaraannya.

Benturan terjadi saat mobil bus B-7529-XB melaju dengan melewati marka utuh sehingga masuk ke jalur berlawanan arah. Dari arah berlawanan melaju mobil penumpang Toyota Kijang T-1118-TK mengangkut 3 (tiga) orang penumpang termasuk pengemudi. Tabrakan tersebut mengakibatkan mobil bus terguling lalu menabrak tiang listrik kemudian terbalik dengan posisi roda di atas. Posisi terakhir mobil bus setelah terbalik berada sejauh 23.2 meter dari titik tabrakan di kanan jalan arah menuju Jakarta.

Setelah tertabrak mobil penumpang Toyota Kijang terdorong ke parit sisi kanan jalan arah menuju Jakarta.

c. Mobil penumpang Toyota Kijang T-1118-TK

Mobil penumpang T-1118-TK melaju dari arah Subang menuju Bandung. Saat tiba di ruas Jalan Raya Cicenang dengan kondisi jalan menanjak, mobil penumpang melewati jembatan Emen. Dari arah atas, pengemudi melihat mobil bus B-7592-XB melaju dengan melewati marka utuh akan mendahului kendaraan di depannya. Pengemudi mobil penumpang Toyota Kijang tidak menduga adanya mobil bus yang datang dari arah berlawanan dan masuk ke jalurnya. Mobil bus melaju dalam kecepatan tinggi dan oleng, serta masuk ke jalan berlawanan, sehingga pengemudi mobil penumpang Toyota Kijang tidak mampu menghindar dan terjadilah tabrakan.

d. Lingkungan

Kerimbunan pohon dan semak belukar menjelang tikungan di ruas jalan raya Cicenang menghalangi pandangan bebas pengemudi kendaraan baik dari arah Bandung maupun arah Jakarta. Hal ini dapat mengurangi konsentrasi danantisipasi pengemudi kendaraan terhadap datangnya kendaraan lain yang akan melaju dari arah berlawanan. (periksa gambar no. 1 dan 3)

4. RANGKUMAN

Pertemuan antara mobil bus B-7592-XB dengan mobil penumpang Toyota Kijang T-1118-TK dengan mobil penumpang tersebut menyebabkan terjadinya tabrakan pada pukul 17.45 WIB. Tabrakan tersebut mengakibatkan mobil bus terguling lalu menabrak tiang listrik kemudian terbalik dengan posisi roda di atas. Posisi terakhir mobil bus setelah terbalik berada sejauh 23.2 meter dari titik tabrakan di kanan jalan arah menuju Jakarta. Mobil penumpang Toyota Kijang terdorong ke parit sisi kanan jalan arah menuju ke Jakarta dan mengalami kerusakan berat. Mobil bus dapat menabrak mobil penumpang karena dipengaruhi oleh rangkaian faktor-faktor yang berkontribusi pada kecelakaan tersebut, sebagai berikut:

- a. Pengemudi mobil bus mengemudikan kendaraannya dalam kondisi mengantuk. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Al Huda yang selamat yang berada pada bus yang mengalami kecelakaan.
- b. Kondisi permukaan jalan rusak, terkelupas bagian aspalnya, batu kerikil lepas dan kontur jalan menurun dan menikung tajam ke arah kiri.
- c. Kerimbunan pohon dan semak belukar, terutama pada titik-titik menjelang tikungan di sisi kanan atau kiri ruas jalan raya Cicenang Subang baik arah menuju ke Jakarta maupun ke arah Bandung yang menyebabkan kurang atau terbatasnya ruang bebas pandang pengemudi atau pengguna jalan lainnya.

5. REKOMENDASI SEGERA

Investigasi terhadap kecelakaan ini masih terus berlangsung. Banyaknya aspek yang terkait terhadap terjadinya kecelakaan ini memerlukan penambahan data-data lanjutan serta pendalaman analisa yang lebih integral dan komprehensif di dalam Laporan Akhir (Final Report) investigasi kecelakaan ini.

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan serupa sebelum selesainya Final Report, diperlukan rekomendasi safety bersifat segera (immediate recommendations) yang berisi tindak keselamatan (safety actions) untuk dilaksanakan oleh instansi terkait sesegera mungkin setelah terjadinya kecelakaan ini.

Sebagai hasil dari investigasi awal, berdasarkan fakta-fakta dan faktor-faktor yang mempengaruhi (contribution factors), KNKT memberikan rekomendasi bersifat segera sebagai berikut kepada:

a. Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum

- 1) Memperbaiki permukaan jalan yang berada pada lokasi ruas jalan Cicenang dari arah Bandung menuju Jakarta sekitar 100 meter sebelum titik terjadinya kecelakaan.
- 2) Memangkas semak belukar yang berada pada sisi kiri kanan jalan yang rimbun pada ruas jalan sekitar 300 meter sebelum dan sesudah tempat terjadinya kecelakaan.

b. Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat

Melaksanakan sosialisasi tentang keselamatan untuk kendaraan angkutan penumpang umum.

c. Manajemen PO. Desiana

- 1) Menerapkan *Safety Management System*.
- 2) Menugaskan pengemudi yang relatif muda (bukan lansia).
- 3) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada pegawai serta awak bus tentang perlu dan pentingnya keselamatan dalam setiap pengoperasian kendaraan.
- 4) Melengkapi perlengkapan tanggap darurat pada setiap kendaraan penumpang angkutan umum.

Dikeluarkan di : Jakarta

Pada tanggal : 17 Juli 2014

KETUA KOMITE NASIONAL
KESELAMATAN TRANSPORTASI



KOMITE NASIONAL
KESELAMATAN TRANSPORTASI

TATANG KURNIADI, PSC., SH., MM.
Marsekal Muda TNI (Purn.)